



SUMBER BERITA

SENIN, 28 JANUARI 2019

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Aset Tahura Banyak Terbengkalai

BENTENG - Beberapa bangunan yang menjadi aset Taman Hutan Raya (Tahura) ketika masih menjadi milik Pemerintah Provinsi Bengkulu, banyak yang terbengkalai. Bahkan ada yang sudah rusak.

Kepala UPTD Tahura, Muslim menjelaskan, untuk aset tersebut semuanya dibangun oleh Pemerintah Provinsi (Pemprov) Bengkulu. Baru kini setelah diserahkan dari Pemprov Bengkulu ke Pemkab Benteng, sudah mulai dilakukan pendataan. "Bangunan yang ada meskipun masih utuh namun kosong," terangnya, kemarin (27/1).

Dijelaskannya, untuk saat ini pengelolaan Tahura selain di bawah Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Benteng, juga berkoordinasi dengan OPD lain yakni Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Benteng. Karena, pemanfaatan potensi Tahura untuk ke depannya selain menjadi kawasan hutan tropis, juga akan

menjadi kawasan wisata alam. "Hal itu sudah dalam peninjauan bersama yang juga menggandeng pihak luar misalnya pelaku usaha hiburan dan tim kajian dari Universitas Bengkulu (Unib)," katanya.

Beberapa bangunan yang sempat ada ketika masih dalam kewenangan Pemprov Bengkulu adalah rumah kaca untuk penelitian berbagai jenis tanaman, rumah gajah, balai pertemuan untuk menampung peserta penelitian dan juga beberapa bangunan kantor. Namun, saat ini semuanya harus diperbaiki karena sudah cukup lama tidak dimanfaatkan dengan baik.

"Sementara untuk luas lahan yang masih tersisa dan bisa dimanfaatkan sekitar 155 hektare, karena beberapa luas lahan sudah menjadi perkebunan masyarakat," ujarnya.

Kades Tanjung Terdana, Haluan menjelaskan, beberapa aset dan rutinitas

di lokasi Tahura dalam pemanfaatan ke depannya akan terus diberdayakan. Misalnya, saat ini Tahura menjadi lokasi pelepasan hewan ternak. Pengelolaan ke depan, hal tersebut bisa dimanfaatkan untuk lokasi penelitian. Metodenya dengan cara mengumpulkan hewan dalam satu lokasi atau kawasan tertentu, dan pengunjung bisa menyaksikan keberadaan hewan tersebut tanpa mengganggu aktivitasnya. "Salah satu contoh kearifan lokal masyarakat tetap juga diberdayakan, hanya cara pengelolannya dipermudah," jelasnya.

Kadis Pariwisata dan Kebudayaan Benteng, Gunawan Wibisana, M.Si mengaku, pengelolaan Tahura masih mengedepankan pola sebagai kawasan hutan alam. Namun, akan ditambah dengan berbagai fasilitas pendukung, misalnya tempat istirahat ataupun sarana umum lainnya. (**)